



**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**YENNITA SARI
NIM. 15 401 00249**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**YENNITA SARI
NIM. 15 401 00249**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

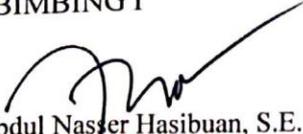
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

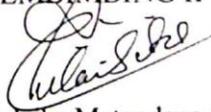
Oleh:

**YENNITA SARI
NIM. 15 401 00249**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Yennita Sari**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Februari 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yennita Sari** yang berjudul "**Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan,atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd.,M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yennita Sari
Nim : 15 401 00249
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Februari 2020
Saya yang Menyatakan,



Yennita Sari
NIM :15 401 00249

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yennita Sari
NIM : 15 401 00249
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 25 Februari 2020
Yang menyatakan,



Yennita Sari
NIM. 15 401 00249



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : YENNITA SARI
NIM : 15 401 00249
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*
Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

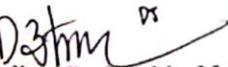
Ketua


Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

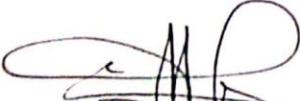
Sekretaris


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP.19830317 201801 2 001

Anggota


Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001


Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003


Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 11 Juni 2020
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 74 (B-)
IPK : 3,44
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*
Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**

NAMA : Yennita Sari
NIM : 15 401 00249

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang Perbankan Syariah



Padangsidempuan, Juli 2020

Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP :19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Yennita Sari

NIM : 15 401 00249

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

ROA dan ROE berpengaruh terhadap *Financial Distress* yaitu jika persentase nilai ROA dan ROE berada pada nilai tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan masih jauh dari kondisi *financial distress*. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. ROA dan ROE yang mengalami peningkatan dan *financial distress* mengalami peningkatan terjadi pada bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016, Bank Rakyat Indonesia tahun 2016, Bank Negara Indonesia tahun 2016 dan 2018, Bank Central Asia tahun 2017, Bank Syariah Mandiri tahun 2016, Bank Panin Syariah tahun 2017, Bank Mega Syariah tahun 2015, Bank Bukopin Syariah tahun 2016, Bank Victoria Syariah tahun 2018, Maybank Syariah tahun 2017, Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah tahun 2015 dan 2018 dan nilai *Return On Asset* yang mengalami penurunan dan nilai *financial distress* juga menurun terjadi pada Bank Mega Syariah tahun 2018, Bank Victoria Syariah tahun 2018, Bank Panin Syariah tahun 2015, dan pada Bank Bukopin Syariah tahun 2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh ROA dan ROE terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ROA dan ROE terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan rasio profitabilitas dan *financial distress* dengan menggunakan metode *Zmijewski X-score*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2014-2018 yang dipublikasikan melalui website resmi masing-masing bank umum syariah di Indonesia yang di analisis dengan menggunakan *Software Eviews 9*.

ROA secara parsial memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,5248822 < 1,67203$) maka dapat disimpulkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* tahun 2014-2018. ROE secara parsial memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,545903 < 1,67203$) maka dapat disimpulkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* tahun 2014-2018. ROA dan ROE secara simultan memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,664855 > 2,77$) yang berarti bahwa kedua variabel mempengaruhi variabel *financial distress* tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil perolehan R^2 sebesar 0,592051, artinya 59 persen *financial distress* dipengaruhi oleh ROA dan ROE sedangkan 41 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

Kata Kunci: *Return On Asset, Return On Equity* dan *Financial Distress*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah, dan ibu Hamni Fadlilah, M.Pd selaku sekretaris jurusan serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.P.d.,M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya haturkan kepada Ayahanda Ali Fahro Tanjung dan Ibunda tercinta Afrida Siregar yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang,

dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya. Serta terima kasih juga kepada kakak-kakak saya Aida Hanni, Putri Sri Wahyuni dan abang-abang saya M Khoirunnas dan Rezky Family serta keluarga besar saya karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

8. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yang terkhusus buat M Hanafi Hamonangan, Ika Rodhiah Putri, Nadya Febri, Roisah Hannum, Nur Fadhilah (KCPH) dan AK (Ulfah Hanani, Melidawani Siregar, Anne Rufaedah, Lili Karlina Lubis, Riska Yulinda Ngl) Sahabat Timur Tengah (Deni Winsan Ritonga, Abdul Rahim Siregar, Adelia Agustina Nasution, Wardana Chaniago, Waliul Nuroin, Nata Aulia, Nurilasari, Windi Rahmayati) juga kepada sahabat saya Rafidah Nur Lubis, Ayu Lestari serta kepada teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2015 IAIN Padangsidimpuan.
9. Kepada Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala

kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Februari 2020

Peneliti,

YENNITA SARI
NIM.15 401 00249

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ◌◌---	Fathah	a	A
---- ◌◌--	Kasrah	i	i
-- ◌◌---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب → *kataba* يذهب → *yadzhabu*
 سنل → *su'ila* كرن → *kuridza*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي -- ◌◌---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و -- ◌◌---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaifa* هول → *hau*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رجال → *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

موسي → *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مجيب → *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قلوبهم → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طلحة → *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحکیم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسل → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. Laporan Keuangan.....	17
2. <i>Financial Distress</i>	19
3. Rasio Profitabilitas.....	23
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Lokasi dan Waktu.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	32
a. Populasi.....	32
b. Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Studi Kepustakaan.....	34
2. Studi Dokumentasi.....	34

F. Teknik Analisis Data	35
1. Statistik Deskriptif	35
2. Uji Model Data Panel.....	36
a. Uji <i>Common Effect</i>	36
b. Uji <i>Fixed Effect</i>	36
c. Uji <i>Random Effect</i>	37
3. Uji Pemilihan Model.....	37
a. Uji <i>Chow</i>	37
b. Uji <i>Haussman</i>	37
c. Uji LM.....	38
4. Uji Normalitas	38
5. Asumsi Klasik.....	38
a. Uji Multikolonieritas	38
b. Uji Heteroskedastisitas	39
c. Uji Autokorelasi.....	39
6. Uji Hipotesis	40
a. Uji Statistik t	40
b. Uji Statistik F	40
7. Koefisien Determinasi (R^2)	41
8. Analisis Regresi Berganda	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Bank Umum Syariah	42
B. Deskripsi Data Penelitian.....	45
C. Hasil Analisis data.....	60
1. Statistik deskriptif	60
D. Hasil Pengolahan.....	61
1. Penilaian Model Data Panel.....	61
a. <i>Common Effect</i>	61
b. <i>Fixed Effect</i>	62
c. <i>Random Effect</i>	63
2. Penentuan Model Data Panel	64
a. Uji <i>Chow</i>	64
b. Uji <i>Haussman</i>	65
3. Uji Asumsi Klasik.....	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Multikolinearitas	71
c. Uji Heterokedastisitas.....	72
4. Uji Hipotesis	73
1) Uji t	73
2) Uji F.....	76
5. Koefisien Determinasi (R^2).....	77
6. Analisis Regresi Linier Berganda.....	78
E. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	79
F. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	<i>Financial Distress</i> Bank Umum Syariah di Indonesia	2
I.2	Laporan ROA dan ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia...	7
I.3	Definisi Operasional Variabel	12
II.1	Penelitian Terdahulu	27
IV.1	Nilai <i>Return On Asset</i> (ROA).....	46
IV.2	Nilai <i>Return On Equity</i> (ROE)	51
IV.3	<i>Financial Distress</i>	56
IV.4	Hasil Statistik Deskriptif	60
IV.5	Hasil Uji <i>Common Effect</i>	62
IV.6	Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	62
IV.7	Hasil Uji <i>Random Effect</i>	63
IV.8	Hasil Uji <i>Chow</i>	65
IV.9	Hasil Uji <i>Haussman</i>	65
IV.10	Hasil Uji <i>Fixed Effect Dummy</i>	66
IV.11	Uji Normalitas <i>Financial Distress</i>	68
IV.12	Uji Normalitas <i>Return On Asset</i>	69
IV.13	Uji Normalitas <i>Return On Equity</i>	70
IV.14	Hasil Uji Normalitas	70
IV.15	Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
IV.16	Hasil Uji Heterokedastisitas	72
IV.17	Hasil Uji t	73
IV.18	Hasil Uji f	76
IV.19	Hasil Uji R^2	78
IV.20	Hasil Uji Regresi Berganda.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II.1	Kerangka Pikir.....	30
IV.1	Nilai <i>Return On Asset</i> (ROA).....	47
IV.2	Nilai <i>Return On Equity</i> (ROE).....	52
IV.3	<i>Financial Distress</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Data Penelitian
	a. <i>Financial Distress</i>
	b. <i>Return On Asset</i>
	c. <i>Return On Equity</i>
2.	Pemilihan Model
	a. <i>Common Effect</i>
	b. <i>Fixed Effect</i>
	c. <i>Random Effect</i>
3.	Penentuan Model
	a. Uji <i>Chow</i>
	b. Uji <i>Haussman</i>
	c. Hasil Uji <i>Fixed Effect Dummy</i>
4.	Uji Normalitas
	a. <i>Financial Distress</i>
	b. <i>Return On Asset</i>
	c. <i>Return On Equity</i>
5.	Uji Heterokedastisitas
6.	Uji Multikolinearitas.....
7.	Uji t
8.	Uji f.....
9.	Uji Koefisien Determinasi
10.	Analisis Regresi Linier Berganda.....
11.	Tabel t
12.	Tabel f
13.	Tabel <i>Durbin-Watson</i>
14.	Tabel <i>Chi-Square</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi pada pertengahan 1997 sampai tahun 2005. Krisis di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 di mulai dengan menurunnya nilai rupiah yang sangat tajam, akibat meningkatnya permintaan dollar AS. Penyebab krisis ini tidak hanya karena struktur ekonomi yang lemah, tetapi karena utang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang cukup besar, akibatnya tingkat suku bunga dan inflasi meningkat tajam serta investasi berkurang sehingga kesehatan perusahaan banyak yang mengalami penurunan bahkan berpotensi untuk bangkrut.¹

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen.

Analisis mengenai kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak

¹Adnan, Hafiz, *Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-score dan Springate pada Perusahaan Industri Property*, (Jakarta : Jurnal Ekonomi) Vol. 1

hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Selain itu, bagi pihak eksternal perusahaan, prediksi kebangkrutan ini bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila suatu bank dibiarkan dalam kondisi *financial distress* maka bank tersebut akan mengalami likuiditas dan kemungkinan bank tersebut akan ditutup. Tercatat hingga Januari 2020 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 189 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berikut tabel *Financial Distress* pada 12 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel I.1
***Financial Distress* Bank Umum Syariah di Indonesia**
Tahun 2014-2018

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Financial Distress</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2014	-3,4
	2015	-3,4
	2016	-3,3
	2017	-3,3
	2018	-3,3
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	2014	-2,7
	2015	-2,8
	2016	-2,6
	2017	-2,6
	2018	-2,6

PT Bank Negara Indonesia Syariah	2014	-3,5
	2015	-3,9
	2016	-3,4
	2017	-3,2
	2018	-3,0
PT Bank Panin Syariah	2014	-3,5
	2015	-3,6
	2016	-3,6
	2017	-3,4
	2018	-3,7
PT Bank Central Asia Syariah	2014	-3,7
	2015	-3,8
	2016	-3,9
	2017	-3,6
	2018	-4,0
PT Bank Syariah Mandiri	2014	-4,3
	2015	-3,5
	2016	-3,5
	2017	-3,4
	2018	-3,5
PT Bank Mega Syariah	2014	-3,5
	2015	-3,3
	2016	-3,8
	2017	-3,3
	2018	-3,6
PT Bank Syariah Bukopin	2014	-3,4
	2015	-3,4
	2016	-3,2
	2017	-3,0
	2018	-3,1
PT Bank Victoria Syariah	2014	-3,9
	2015	-3,8
	2016	-3,4
	2017	-3,7
	2018	-3,4
PT Maybank Syariah Indonesia	2014	-3,2
	2015	-2,4
	2016	-4,1
	2017	-2,4
	2018	-2,8
PT Bank Aceh	2014	0,6
	2015	0,3
	2016	0,2
	2017	-3,6

	2018	-3,5
PT Bank	2014	-3,4
Tabungan	2015	-3,4
Pensiunan	2016	-3,5
Nasional	2017	-3,8
Syariah	2018	-3,7

Sumber: *Annual Report*, data diolah

Dari perhitungan kondisi *financial distress* perusahaan perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Zmijewski X-score* dapat dilihat bahwa kondisi keuangan perusahaan perbankan yang ada di Indonesia masih dalam kategori aman karena nilai *Zmijewski X-score* berada diatas atau sama dengan 0, artinya total asset yang dimiliki perusahaan perbankan masih sanggup melunasi seluruh utang dari bank tersebut. Oleh karena itu, perbankan syariah yang ada di Indonesia masih dalam kategori aman.

Risiko kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang penting untuk mengetahui kondisi keuangan dan posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, dari hasil analisis tersebut akan diperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui prediksi keuangan perusahaan di tahun berikutnya.

Perbankan syariah sering disebut juga Bank Islam yaitu perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam atau syariat. Karena berdasarkan hukum maka perbankan syariah tidak mengenal adanya bunga pinjaman, Karena bunga pinjaman dianggap riba dan berdosa. Dalam perbankan syariah yang dikenal adalah sistem bagi hasil atau *nisbah* yang prosesnya sama-sama

diketahui dan disetujui oleh bank dan pihak nasabah.

Secara mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim, maka hadirnya bank syariah sudah menjadi obsesi banyak orang bahkan sebelum Indonesia merdeka. Di tahun 1983 pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan sistem bagi hasil dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya perbankan syariah di Indonesia. Pada tahun 1991 lahir bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat.

Saat krisis ekonomi tahun 1998 yang menyebabkan Presiden Soeharto lengser, para banker heran mengapa Bank Muamalat bisa bertahan dari krisis yang membuat belasan bank konvensional lain tersungkur. Terinspirasi dengan tegarnya Bank Muamalat menghadapi krisis maka berdirilah Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai bank syariah kedua di Indonesia. Bank Syariah Mandiri merupakan gabungan dari beberapa yang dimiliki Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terimbas krisis tahun 1998. Kesuksesan dari BSM menjadi penyemangat munculnya beragam bank syariah lainnya di Indonesia. Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia diatur dalam UU No 10/ 1998 tentang perubahan UU No 7/ 1992 tentang perbankan.

Kebangkrutan suatu bank dapat diatasi jika kinerja keuangan perusahaan membaik, kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari perkembangan profitnya. Untuk mengetahui perkembangan profit dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Ada beberapa pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan

yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Return On Asset adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham spesifik. Dalam mengukur identifikasi potensi *financial distress* ROA merupakan salah satu rasio utama dalam mengukur kinerja keuangan. Potensi *financial distress* suatu bank dapat dilihat dengan ROA apabila tingkat persentase ROA dari bank tersebut rendah sehingga berpotensi mengalami kebangkrutan.²

ROE adalah salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham. Dalam mengukur identifikasi *financial distress* ROE sangat berguna dalam mengukur kinerja karena ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. ROE digunakan untuk mengetahui tingkat laba setelah pajak dalam 12 bulan terakhir apabila dibandingkan dengan tingkat ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.³

² Melan Rahmaniah dan Hendro Wibowo, *Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*, Dalam Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3.No.1, April 2015:1-20, ISSN (cet):23551755.

³Listyorini Wahyu WIdati, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity, untuk Memeprediksi Kondisi Financial Distress*, Dalam Jurnal PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U) ISBN: 978-979-3649-81-8.

Tabel I.2
Laporan *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2018

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Return On Asset</i> (Persen)	<i>Return On Equity</i> (Persen)
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2014	0,17	2,10
	2015	0,20	2,78
	2016	0,22	3,00
	2017	0,11	0,87
	2018	0,08	1,16
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	2014	0,08	0,44
	2015	0,77	6,33
	2016	0,95	7,40
	2017	0,51	4,10
	2018	0,43	2,49
PT Bank Negara Indonesia Syariah	2014	1,27	10,83
	2015	1,43	11,39
	2016	1,44	11,94
	2017	1,31	11,42
	2018	1,42	10,53
PT Bank Panin Syariah	2014	1,19	2,16
	2015	1,02	3,25
	2016	0,37	1,76
	2017	2,63	11,97
	2018	1,56	6,75
PT Bank Central Asia Syariah	2014	0,8	2,9
	2015	1,0	3,1
	2016	1,1	3,5
	2017	1,2	4,3
	2018	1,2	5,0
PT Bank Syariah Mandiri	2014	0,04	0,94
	2015	0,56	5,92
	2016	0,59	5,81
	2017	0,59	5,72
	2018	0,88	8,21
PT Bank Mega Syariah	2014	0,29	2,50
	2015	0,30	1,61
	2016	2,63	11,97
	2017	1,56	6,75
	2018	0,93	4,08
PT Bank Syariah	2014	0,27	2,39
	2015	0,79	5,35

Bukopin	2016	1,12	13,74
	2017	0,02	0,20
	2018	0,02	0,26
PT Bank Victoria Syariah	2014	1,87	2,36
	2015	2,36	15,06
	2016	2,19	17,45
	2017	0,36	2,01
	2018	0,32	2,02
PT Maybank Syariah Indonesia	2014	3,61	6,83
	2015	20,13	32,04
	2016	9,51	27,62
	2017	5,50	1,78
	2018	6,68	11,28
PT Bank Aceh	2014	3,22	23,62
	2015	2,83	24,24
	2016	2,48	19,78
	2017	2,51	23,11
	2018	2,38	23,29
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	4,23	13,75
	2015	5,24	17,89
	2016	9,0	31,7
	2017	11,2	36,5
	2018	12,4	30,8

Sumber : *Annual Report*, Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel ROA dan ROE dapat dilihat dari tahun 2014 sampai dengan 2018 terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap tahun dari setiap bank nilai ROA yang tertinggi adalah pada tahun 2015 pada bank Maybank Syariah yaitu 20,13 persen dan nilai ROE tertinggi adalah pada tahun 2015 pada Bank Maybank Syariah yaitu 32,04 persen sedangkan nilai ROA terendah adalah pada tahun 2017 pada Bank Bukopin Syariah yaitu 0,02 persen dan nilai ROE terendah adalah pada tahun 2017 pada Bank Bukopin Syariah yaitu 0,20 persen.

Return On Asset dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Financial Distress* yaitu jika persentase nilai *Return On Asset* dan *Return On Equity*

berada pada nilai tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan masih jauh dari kondisi *financial distress*. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.⁴

Berdasarkan tabel I.2, *Return On Asset* yang mengalami peningkatan dan *financial distress* mengalami peningkatan terjadi pada bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016, Bank Rakyat Indonesia tahun 2016, Bank Negara Indonesia tahun 2016 dan 2018, Bank Central Asia tahun 2017, Bank Syariah Mandiri tahun 2016, Bank Panin Syariah tahun 2017, Bank Mega Syariah tahun 2015, Bank Bukopin Syariah tahun 2016, Bank Victoria Syariah tahun 2018, Maybank Syariah tahun 2017, Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah tahun 2015 dan 2018 dan nilai *Return On Asset* yang mengalami penurunan dan nilai *financial distress* juga menurun terjadi pada Bank Mega Syariah tahun 2018, Bank Victoria Syariah tahun 2018, Bank Panin Syariah tahun 2015, dan pada Bank Bukopin Syariah tahun 2018.

Bukan hanya *Return On Asset* yang dapat mempengaruhi *financial distress* akan tetapi *Return On Equity* juga dapat mempengaruhi *financial distress* dimana semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas

⁴*Ibid*,

berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.⁵

Berdasarkan tabel I.2, *Return On Equity* yang mengalami peningkatan dan *financial distress* mengalami peningkatan terjadi pada bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016, Bank Rakyat Indonesia tahun 2016, Bank Negara Indonesia tahun 2016 dan 2018, Bank Central Asia tahun 2017, Bank Syariah Mandiri tahun 2016, Bank Panin Syariah tahun 2017, Bank Mega Syariah tahun 2015, Bank Bukopin Syariah tahun 2016, Bank Victoria Syariah tahun 2018, Maybank Syariah tahun 2017, Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah tahun 2015 dan 2018 dan nilai *Return On Equity* yang mengalami penurunan dan nilai *financial distress* juga menurun terjadi pada Bank Mega Syariah tahun 2018, Bank Victoria Syariah tahun 2018, Bank Panin Syariah tahun 2015, dan pada Bank Bukopin Syariah tahun 2018.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisa potensi kebangkrutan bank karena kita sebagai investor membutuhkan *financial distress* untuk dapat mengetahui apakah suatu bank itu akan mengalami likuiditas atau tidak. Penelitian ini dikembangkan dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”**.

⁵*Ibid*,

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang mengalami penurunan menyebabkan *financial distress*.
2. *Return On Asset* yang mengalami peningkatan dan *financial distress* mengalami peningkatan terjadi pada bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016, Bank Rakyat Indonesia tahun 2016, Bank Negara Indonesia tahun 2016 dan 2018, Bank Central Asia tahun 2017, Bank Syariah Mandiri tahun 2016, Bank Panin Syariah tahun 2017, Bank Mega Syariah tahun 2015, Bank Bukopin Syariah tahun 2016, Bank Victoria Syariah tahun 2018, Maybank Syariah tahun 2017, Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah tahun 2015 dan 2018.
3. *Return On Asset* yang mengalami penurunan dan nilai *financial distress* juga menurun terjadi pada Bank Mega Syariah tahun 2018, Bank Victoria Syariah tahun 2018, Bank Panin Syariah tahun 2015, dan pada Bank Bukopin Syariah tahun 2018.
4. *Return On Equity* yang mengalami peningkatan dan *financial distress* mengalami peningkatan terjadi pada bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016, Bank Rakyat Indonesia tahun 2016, Bank Negara Indonesia tahun 2016 dan 2018, Bank Central Asia tahun 2017, Bank Syariah Mandiri tahun 2016, Bank Panin Syariah tahun 2017, Bank Mega Syariah tahun 2015, Bank Bukopin Syariah tahun 2016, Bank Victoria Syariah tahun

2018, Maybank Syariah tahun 2017, Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah tahun 2015 dan 2018.

5. *Return On Equity* yang mengalami penurunan dan nilai *financial distress* juga menurun terjadi pada Bank Mega Syariah tahun 2018, Bank Victoria Syariah tahun 2018, Bank Panin Syariah tahun 2015, dan pada Bank Bukopin Syariah tahun 2018.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan pembatasan yang dilakukan peneliti terhadap masalah yang akan diteliti untuk memudahkan peneliti dalam waktu dan biaya. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi pada analisis rasio profitabilitas berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia, dengan membatasi rasio profitabilitas pada *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada tahun 2014-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel berisi penjelasan mengenai definisi ringkas variabel, pengukuran serta skala yang digunakan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	<i>Financial Distress</i> dengan	Kebangkrutan perusahaan merupakan	$-4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$	Rasio

	<i>Zmijewski X-score (Y)</i>	kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis.		
2	<i>Return On Asset (ROA) (X₁)</i>	ROA merupakan satu rasio utama dalam mengukur kinerja keuangan.	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	<i>Return On Equity (ROE) (X₂)</i>	ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equity}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah serta definisi operasional variabel di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Zmijewski X-score* untuk mengetahui pengaruh rasio *Profitabilitas* terhadap *Financial distress*. Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan syariah, khususnya mengenai *Financial Distress* pada Perbankan syariah di Indonesia.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan pengetahuan tentang perbankan di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya, dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta

dapat digunakan sebagai bahan menambah ilmu pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulisan laporan hasil penelitian ini disusun kepada beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang ada. Batasan masalah yang akan ditentukan akan dibahas mengenai definisi, rumus, dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabel yang di teliti. Kemudian identifikasi dan batasan masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang berguna bagi peneliti, lembaga yang terkait, dan penelitian selanjutnya.

Bab II Pembahasan, merupakan bab yang menyajikan tentang landasan teori berupa kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang terdapat dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara kerangka teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut akan dibandingkan dengan penerapannya sehingga masalah yang diteliti terlihat jelas. Setelah itu, penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan variabel yang sama. Teori tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya antara

variabel dalam bentuk kerangka piker. Selanjutnya, membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara penelitian yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, merupakan bab yang menyajikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Kemudian ditentukan populasi yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV Hasil Penelitian, yang membahas tentang profile objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis data.

Bab V Penutup, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut kasmir, “ secara sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode”.¹ Menurut Zaki Baridwan bahwa,

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.²

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan suatu kinerja keuangan dalam suatu perusahaan tersebut.

Al-Qur'an menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan (kitabah) dalam bermuamalah (bertransaksi), penunjukan seorang pencatat beserta saksinya, dasar-dasarnya, dan manfaat-manfaatnya yang tercantumkan dalam surah Al-Baqarah: 282.

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada), hlm.135.

²Zaki Baridwan, *Intermedite Accounting*, (Yogyakarta: BPFE-yogyakarta, 2012), hlm.17.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...^ج

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil (benar)...”³

Ayat diatas menjelaskan bahwa kewajiban bagi umat beriman yang melakukan suatu transaksi untuk menulis setiap transaksi yang tidak tunai dan transaksi yang belum selesai, sebaiknya harus dicatat. Tujuan perintas ayat tersebut adalah untuk menjaga keadilan dan kebenaran.⁴

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa tahun periode lalu. Namun nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis laporan keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan akan memperbaiki kinerja dimasa depan.

³Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART,2004).

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2000), hlm.563.

2. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Financial Distress adalah suatu pengukuran yang mengindikasikan kesulitan dalam pengembalian hutang kepada kreditur, atau dapat disebut sebagai pengukur kebangkrutan bank, *financial distress* atau kesulitan keuangan dari bank adalah kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan atau bank.⁵

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan karena mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan.⁶

Menurut Sudana bahwa:

Penyebab terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) dikarenakan oleh faktor ekonomi, kesalahan dalam manajemen, dan bencana alam. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan. Tapi kebanyakan terjadinya *financial distress* baik secara langsung maupun tidak langsung adalah karna kesalahan manajemen yang terjadi berulang-ulang.⁷

⁵Dwi Suwikyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Total Media), hlm.118.

⁶Sudana, I, M, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.249.

⁷*Ibid*, hlm.249.

Menurut Penelitian Wongsosudono dan Chrissa bahwa:

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitor karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu profit tidak tercapai.⁸

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa *financial distress* ialah kondisi dimana perusahaan atau bank mengalami kesulitan keuangan. Bersifat lebih serius dan muncul ketika total nilai hutang melebihi total nilai aset perusahaan atau nilai ekuitas perusahaan negatif.

b. Rumus *Financial Distress*

Rumus merupakan suatu formula yang digunakan untuk menghitung hasil dari suatu bentuk soal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Zmijewski X-score* sebagai metode perhitungan yang akan dipakai dalam menghitung nilai *Financial Distress* dari Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

$$\text{Rumus } Zmijewski \text{ X-score} = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3.$$

Keterangan :

$$X1 = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

$$X2 = \text{Total Utang} / \text{Total Asset}$$

⁸Wongsosudono, Corina & Chrissa, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Dalam Jurnal Akuntansi IBBI, ISSN 1858-3202. Volume 19 No. 2 Juni 2013, hlm.2-3.

$$X3 = \text{Aset Lancar} / \text{Total Asset}$$

Model *Zmijewski X-score* mengategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan 0. Artinya semakin besar hasil yang didapat dengan rumus tersebut semakin besar potensi kebangkrutan perusahaan atau bank yang bersangkutan. Dengan kata lain, jika perhitungan dengan metode *Zmijewski X-score* menghasilkan nilai positif, maka perusahaan atau bank berpotensi bangkrut.⁹

c. Faktor –Faktor Penyebab *Financial Distress*

Seorang analisis keuangan mengetahui perusahaan yang kurang sehat dapat dikenali dari beberapa faktor antara lain:¹⁰

- 1) Faktor ketidakmampuan modal dan kekurangan dana.
- 2) Besarnya beban hutang dan bunga.
- 3) Menderita kerugian memiliki laba yang tidak besar / cenderung rendah.
- 4) Memiliki utang yang besar sehingga cukup membebani perusahaan.
- 5) Memiliki arus kas yang kurang sehat.

Aspek diatas saling berkaitan. Oleh karena itu, harus dijaga keseimbangannya agar tidak terjadi *financial distress* yang mengarah pada kebangkrutan. Caranya adalah dengan menjaga keseimbangan

⁹*Ibid*, hlm. 265.

¹⁰Lintang Kurniawati, *Analisis Model Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia*, Dalam Jurnal Syariah Paper Accounting FEB UMS, ISSN 2460-0784.

antar kemampuan laba, likuiditas dan tingkat hutang dalam struktur permodalan.

d. Kebangkrutan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Kebangkrutan menurut terminologi fikih biasa dikenal dengan sebutan *iflas* (pailit) yang menurut Ulama fikih berarti keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak hukum atas hartanya. Al-taflis adalah hutang seseorang yang menghabiskan seluruh hartanya hingga tidak ada yang tersisa sedikit pun baginya karena digunakan untuk membayar hutang-hutangnya.

Ibnu Rusyd menyatakan bahwa *iflass* (pailit) dalam syariat digunakan untuk dua makna. Pertama, bila jumlah hutang seseorang melebihi jumlah harta yang ada padanya, sehingga hartanya tidak bisa menutup hutang-hutangnya tersebut. Kebangkrutan bisa memiliki dua makna, pertama, yaitu kebangkrutan di akhirat dan kedua, kebangkrutan di dunia.

Makna pertama yang telah disebutkan Nabi SAW bersabda:

أَنْدَرُونَ مِنَ الْمُفْلِسِ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ
 مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَدَفَ هَذَا
 وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ
 حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُفْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ
 ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

Artinya: “Apakah kalian tahu siapa muflis (orang yang pailit) itu?” Para sahabat menjawab, “Muflis (orang yang pailit) itu adalah yang tidak mempunyai dirham maupun harta benda.” Tetapi Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata : “Muflis (orang yang pailit) dari umatku ialah, orang yang datang pada hari Kiamat membawa (pahala) shalat, puasa dan zakat, namun (ketika di dunia) dia telah mencaci dan (salah) menuduh orang lain, makan harta, menumpahkan darah dan memukul orang lain (tanpa hak). Maka orang-orang itu akan diberi pahala dari kebaikan-kebaikannya. Jika telah habis kebaikan-kebaikannya, maka dosa-dosa mereka akan ditimpakan kepadanya, kemudian dia akan dilemparkan ke dalam neraka”(HR Muslim 2581, At-Tirmidzi 2418 dan Ahmad (2/303, 334, 371), dari Abu Hurairah).

Adapun makna *Muflis* yang kedua banyak dibicarakan oleh para ahli fikih, yaitu orang yang jumlah hutangnya melebihi jumlah harta yang ada (di tangannya). Dinamakan demikian, karena dia menjadi orang yang memiliki *fulus* (uang pecahan atau recean) setelah sebelumnya memiliki dirham dan dinar. Ini mengisyaratkan bahwa ia tidak lagi memiliki harta selain yang paling rendah nilainya. Atau karena dia terhalang dari membelanjakan sesuatu yang tidak berharga.¹¹

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir rasio profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan

¹¹Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenda Media, 2014), hlm.28.

investasi.¹²

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Rasio ini merupakan indikator profitabilitas kumulatif yang relatif terhadap panjangnya waktu yang mengisyaratkan bahwa semakin muda suatu perusahaan semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif sehingga semakin besar kemungkinannya untuk mengalami kegagalan usaha. Bila perusahaan merugi, total dan nilai laba ditahan pada perusahaan akan mengalami penurunan. Dari perhitungan laba ditahan terhadap total asset yang dimiliki masing-masing perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan tidak mampu menghasilkan laba ditahan seperti yang diharapkan.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

¹²Kasmir, *Op. Cit*, hlm. 196.

¹³Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm.72.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:¹⁴

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.¹⁵

1) *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain,

¹⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015), hlm. 227.

¹⁵*Ibid*, hlm.228.

rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROE.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and taxes}}{\text{Equity}}$$

3) *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung GPM.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4) Operating Profit Margin (OPM)

OPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung OPM.¹⁶

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Candra Parlindungan Harahap (2016)	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada rasio yang dapat digunakan dan berpengaruh dalam memprediksi <i>financial distress</i> dan ada juga rasio yang tidak berpengaruh dalam memprediksi <i>financial distress</i> .
2	Sri Rizki Mutiah Hikmah Simatupang (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya beberapa dari rasio keuangan yang berpengaruh dalam memprediksi <i>financial distress</i> .

¹⁶*Ibid*, hlm.228-233.

		dengan Altman Z-score pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang terdaftar di DES (Daftar Efek Syariah) periode 2011-2015.	
3.	Enni Selvina Harahap (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> pada PT Matahari Departmen Store Tbk	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua rasio dari rasio profitabilitas yang berpengaruh dalam memprediksi <i>financial distress</i> .
4.	Lintang Kurniawati	Analisis Model Prediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia.	Model grover mempunyai tingkat akurasi paling tinggi dalam menganalisa dan memprediksi <i>financial distress</i> .
5.	Mutiara Muhtar	Pengaruh Kinerja keuangan terhadap terjadinya kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia.	Rasio profitabilitas yang diukur dengan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Candra Parlindungan Harahap yaitu terdapat pada variabel X dimana peneliti pertama menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai variabel X dan persamaannya yaitu pada variabel Y menggunakan *Financial Distress*.

Perbedaan dengan penelitian Sri Rizki Mutiah Hikmah juga terdapat pada variabel X dimana peneliti kedua menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* sebagai variabel X dan perbedaan juga terdapat pada periode penelitian, sedangkan persamaannya pada variabel Y yang menggunakan *Financial Distress*.

Perbedaan dengan penelitian Enni Selvina juga pada variabel X dan persamaan pada variabel Y menggunakan *Financial Distress* dan pada tempat penelitian yaitu peneliti Enni Selvina meneliti pada PT Matahari Departemen Store, sedangkan peneliti bertempat pada bank umum syariah.

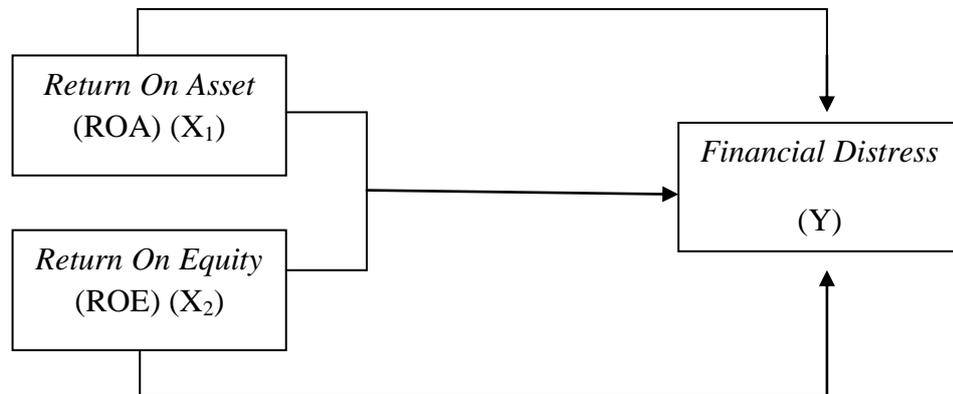
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lintang Kurniawati penelitian ini meneliti keseluruhan model dalam mengukur *financial distress* yaitu model *Altman Z-score*, *Grover g-score*, *Springate* dan *Zmijewski* sedangkan peneliti hanya menggunakan model *Zmijewski X-score*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mutiara Muhtar pada tempat penelitian dimana peneliti Mutiara Muhtar melakukan penelitian pada perusahaan Telekomunikasi di Indonesia sedangkan peneliti bertempat pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian, kerangka berpikir diuraikan oleh jalan berpikir menurut kerangka yang logis. Kerangka pikir dibuat untuk menggambarkan pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Kerangka Pikir menggambarkan bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y yaitu variabel X₁ *Return On Asset* mempengaruhi variabel Y yaitu *Financial Distress*. Bagaimana pengaruh variabel X₂ *Return On Equity* mempengaruhi variabel Y *Financial Distress*.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesa merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dengan kata lain, hipotesa merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H₁: *Return On Asset* berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank

umum syariah di Indonesia.

H₂: *Return On Equity* berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia.

H₃: Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Februari 2020.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi Data Panel. Data Panel (*pool*) yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat kecil atau disebut *Ordinary Least Square (OLS)*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.¹

Menurut Burhan Bungin,

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusiawi, hewan tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa,

¹Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2008), hlm. 133

sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian”.²

Adapun populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan, bank umum syariah (BUS) dari tahun 2014-2018 yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan melalui website (www.ojk.go.id). Penelitian ini dalam kurun waktu 2014-2018 terdapat 5 tahun dengan laporan keuangan sebanyak 5 tahun dengan 12 bank umum syariah. Sehingga jumlah populasi penelitian ini sebanyak 60 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah halaman secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.³Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴Adapun sampel dari penelitian ini adalah data dari laporan keuangan bank umum syariah yang dipublikasi. Oleh otoritas jasa keuangan yang diambil dari tahun 2014-2018 melalui situs (www.ojk.go.id). Dalam penelitian ini digunakan data tahunan dari tahun 2014-2018 terdapat 5 tahun laporan keuangan dikalikan dengan jumlah bank umum syariah di Indonesia sebanyak 12 bank dengan 5

²Burhan Bungin, , hlm. 99

³Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 81.

⁴*Ibid*, hlm. 85.

tahun sehingga sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 60 laporan keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan peneliti agar lebih mudah dan sistematis, misalnya dengan angket, wawancara, pengamatan atau observasi, ujian atau tes, dokumentasi dan lain sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik kepustakaan dari penelitian ini diambil dari buku-buku dan laporan-laporan yang ada di laporan keuangan objek yang diteliti.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta masalah penelitian. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan Bank Umum Syariah publikasi tahunan melalui website (www.ojk.go.id).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data.⁵ Sehingga data tersebut dapat memberikan suatu kesimpulan atau memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu *EViews (Econometric Views)*. Adapun versi *EViews* yang digunakan adalah *EViews* versi 9. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶ Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dan generalisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan

⁵Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 184

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 147.

statistik data berupa nilai terendah (*minimum*), nilai terbesar (*maximum*) dan rata-rata (*mean*).⁷

2. Uji Model Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat kecil atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk mengetahui data panel ada beberapa uji yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Uji *Common Effect*

Teknik *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan variabel antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki intersep yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

b. Uji *Fixed Effect*

Pada asumsi ini, variabel terletak pada individu yang factor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah

⁷Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 38.

model regresi dummy untuk mengungkap adanya perbedaan intersep.

c. Uji *Random Effect*

Perbedaan model *fixed effect* dari model *dummy* untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Selain itu, model *dummy* bisa menghalangi kita untuk mengetahui model lainnya.

3. Uji Pemilihan Model

Dalam menentukan model yang lebih tepat antara *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* dapat dilihat dari hasil beberapa uji berikut ini:

a. Uji *Chow*

Penentuan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* digunakan uji *chow*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

b. Uji *Hausman*

Penentuan model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* digunakan uji *hausman*. Statistik dalam uji *hausman* mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom*.

c. Uji LM

Penentuan model terbaik antara *common effect* dan *random effect* digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Statistik dalam uji LM mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan Breusch-Pagan.⁸

4. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.⁹

Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji *Jarque-Bera* (JB). Apabila nilai JB lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal atau jika probabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar uji multikolinieritas:

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.¹⁰

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya

⁸Sochrul R. Ajija, *Cara Cepat Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 61.

⁹*Ibid*, hlm. 144.

¹⁰Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. Metode uji multikolinearitas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *auxiliary regression*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas titik menyebar keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹¹ Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas independen dengan nilai residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.¹² Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji *white* dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada serial waktu (*time series*). Regresi berganda yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibatkan penerapan Uji F dan Uji t. Karena penelitian ini menggunakan data panel (gabungan data *time series* dan *cross section*) maka dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji autokorelasi.¹³

¹¹Husein Umbar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 188.

¹²*Ibid*, hlm. 158.

¹³Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2000), hlm. 83.

6. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu dalam menerapkan variasi variabel terikat. Uji t suatu populasi akan menguji apakah rata-rata populasi sama dengan suatu harga tertentu. Sedangkan uji t dua sampel akan menguji apakah rata-rata populasi sama ataukah berbeda secara nyata. Untuk $n \geq$ dapat digunakan uji hipotesis dengan t-test yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel.

- 1) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka Hipotesis ditolak.
- 2) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka Hipotesis diterima.

Berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka Hipotesis diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independensecara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model

regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.¹⁴

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Hipotesis diterima, dan;

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak.

7. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

8. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (pendapatan dan simpanan) dengan variabel dependen (bagi hasil investasi). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.¹⁵

¹⁴*Ibid.*, hlm. 81.

¹⁵Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS, Op. Cit.*, hlm. 73.

Analisis regresi linear berganda dapat dijabarkan dari persamaan regresi ya terbentuk yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_n$ = Koefisien variabel independen

X_1, X_2, X_n = Variabel independen

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$FD_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 ROE_{it}$$

Keterangan :

FD = Financial Distress

ROA = Return On Asset

ROE = Return On Equity

α = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

i = Jenis Perusahaan

t = Waktu

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus

1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7 Tahun 1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam

lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).¹

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah

¹Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 6-10.

kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.²

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti memperoleh data ROA, ROE dan *Financial Distress* melalui *annual report* yang dipublikasi pada website resmi bank umum syariah yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan

²www.OJK.go.id

memaparkan data nilai ROA, ROE dan *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

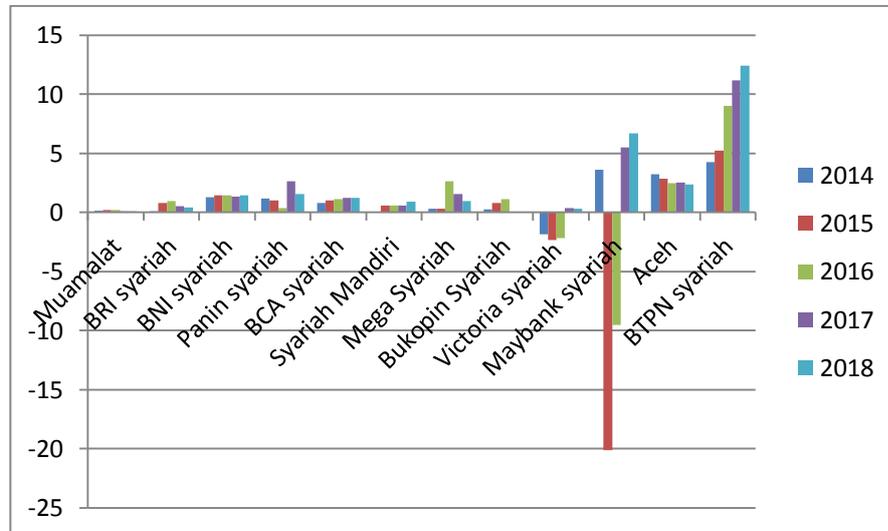
1. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan nilai atas tingkat pengembalian atas aset dari suatu bank. Suatu rasio yang mengukur kemampuan aset dalam menghasilkan laba.

Tabel IV.1
Nilai *Return On Asset* (ROA)
Tahun 2014-2018

Nama Bank	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Muamalat	0,17	0,20	0,22	0,11	0,08
BRI syariah	0,08	0,77	0,95	0,51	0,43
BNI syariah	1,27	1,43	1,44	1,31	1,42
Panin syariah	1,19	1,02	0,37	2,63	1,56
BCA syariah	0,8	1,0	1,1	1,2	1,2
Syariah Mandiri	0,04	0,56	0,59	0,59	0,88
Mega Syariah	0,29	0,30	2,63	1,56	0,93
Bukopin Syariah	0,27	0,79	1,12	0,02	0,02
Victoria syariah	-1,87	-2,36	-2,19	0,36	0,32
Maybank syariah	3,61	-20,13	-9,51	5,50	6,68
Aceh	3,22	2,83	2,48	2,51	2,38
BTPN syariah	4,23	5,24	9,0	11,2	12,4

Gambar IV.1
Nilai *Return On Asset* (ROA) Tahun 2014-2018



Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap tahun dari setiap bank. Nilai *Return On Asset* Bank Muamalat tahun 2014 adalah sebesar 0,17 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen menjadi 0,20 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,02 persen menjadi 0,22 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,11 persen menjadi 0,11 persen dan pada tahun 2018 terus menurun sebesar 0,03 persen menjadi 0,08 persen.

Nilai *Return On Asset* Bank BRI Syariah tahun 2014 adalah sebesar 0,08 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,69 persen menjadi 0,77 persen, dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,18 persen menjadi 0,95 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,44 persen menjadi

0,51 persen dan pada tahun 2018 terus menurun sebesar 0,08 persen menjadi 0,43 persen.

Nilai *Return On Asset* Bank BNI Syariah tahun 2014 adalah sebesar 1,27 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen menjadi 1,43 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,01 persen menjadi 1,44 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,13 persen menjadi 1,31 persen dan pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar 0,11 persen menjadi 1,42 persen.

Nilai *Return On Asset* Bank Panin Syariah tahun 2014 adalah sebesar 1,19 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,17 persen menjadi 1,02 persen dan pada tahun 2016 menurun lagi sebesar 0,65 persen menjadi 0,37 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,26 persen menjadi 2,63 persen dan pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 1,07 persen menjadi 1,56 persen.

Nilai *Return On Asset* Bank BCA Syariah tahun 2014 adalah sebesar 0,8 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,2 persen menjadi 1 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,1 persen menjadi 1,1 persen. Berikutnya pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan lagi sebesar 0,1 persen menjadi 1,2 persen.

Nilai *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri tahun 2014 adalah sebesar 0,04 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,52 persen menjadi 0,56 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,03 persen menjadi 0,59 persen. Berikutnya pada tahun 2017 sebesar 0,59 persen dan pada tahun 2018 kembali meningkat sebesar 0,29 persen menjadi 0,88 persen.

Nilai *Return On Asset* Bank Mega Syariah tahun 2014 adalah sebesar 0,29 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen menjadi 0,30 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 2,33 persen menjadi 2,63 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,07 persen menjadi 1,56 persen dan pada tahun 2018 terus menurun sebesar 0,63 persen menjadi 0,93 persen.

Nilai *Return On Asset* Bank Bukopin Syariah tahun 2014 adalah sebesar 0,27 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,52 persen menjadi 0,79 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,33 persen menjadi 1,12 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,1 persen menjadi 0,02 persen dan pada tahun 2018 tetap sebesar 0,02 persen.

Nilai *Return On Asset* Bank Victoria Syariah tahun 2014 adalah sebesar 1,87 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,76 persen menjadi 2,36 persen dan pada tahun 2016 menurun sebesar 0,17 persen menjadi 2,19 persen. Berikutnya pada

tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,83 persen menjadi 0,36 persen dan pada tahun 2018 terus menurun sebesar 0,04 persen menjadi 0,32 persen.

Nilai *Return On Asset* Bank Maybank Syariah tahun 2014 adalah sebesar 3,61 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 16,52 persen menjadi 20,13 persen dan pada tahun 2016 menurun sebesar 10,62 persen menjadi 9,51 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,01 persen menjadi 5,50 persen dan pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar 1,18 persen menjadi 6,68 persen.

Nilai *Return On Asset* Bank Aceh Syariah tahun 2014 adalah sebesar 3,22 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,39 persen menjadi 2,83 persen dan pada tahun 2016 menurun lagi sebesar 0,35 persen menjadi 2,48 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen menjadi 2,51 persen dan pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 0,13 persen menjadi 2,38 persen.

Nilai *Return On Asset* Bank BTPN Syariah tahun 2014 adalah sebesar 4,23 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,01 persen menjadi 5,24 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 3,76 persen menjadi 9 persen. Berikutnya pada tahun 2017 terus meningkat sebesar 2,2 persen menjadi 11,2 persen

dan pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar 1,2 persen menjadi 12,4 persen.

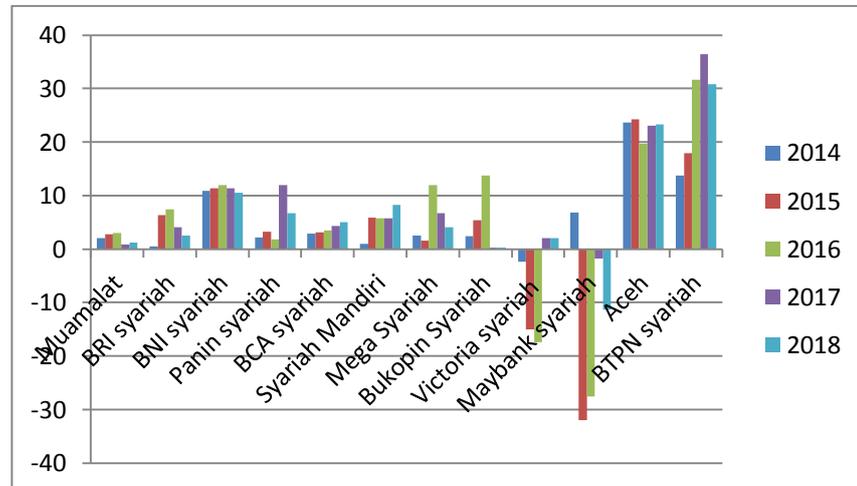
2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan nilai atas tingkat pengembalian terhadap ekuitas dari suatu bank. Suatu rasio yang mengukur kemampuan ekuitas dalam menghasilkan laba.

Tabel IV.2
Nilai *Return On Equity* (ROE)
Tahun 2014-2015

Nama Bank	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Muamalat	2.10	2.78	3.00	0.87	1.16
BRI syariah	0.44	6.33	7.40	4.10	2.49
BNI syariah	10.89	11.39	11.94	11.42	10.53
Panin syariah	2.16	3.25	1.76	11.97	6.75
BCA syariah	2.9	3.1	3.5	4.3	5.0
Syariah Mandiri	0.94	5.92	5.81	5.72	8.21
Mega Syariah	2.50	1.61	11.97	6.75	4.08
Bukopin Syariah	2.39	5.35	13.74	0.20	0.26
Victoria syariah	-2.36	-15.06	-17.45	2.01	2.02
Maybank syariah	6.83	-32.04	-27.62	-1.78	-11.28
Aceh	23.62	24.24	19.78	23.11	23.29
BTPN syariah	13.75	17.89	31.7	36.5	30.5-8

Gambar IV.2
Nilai Return On Equity (ROE) Tahun 2014-2018



Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa dari tahun 2014-2018 terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap tahun dari setiap bank. Nilai *Return On Equity* Bank Muamalat tahun 2014 adalah sebesar 2,10 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,68 persen menjadi 2,78 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,22 persen menjadi 3 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,13 persen menjadi 0,87 persen dan pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar 0,29 persen menjadi 1,16 persen.

Nilai *Return On Equity* Bank BRI Syariah tahun 2014 adalah sebesar 0,44 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 5,89 persen menjadi 6,33 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 1,07 persen menjadi 7,40 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,3 persen menjadi

4,10 persen dan pada tahun 2018 terus menurun sebesar 1,61 persen menjadi 2,49 persen.

Nilai *Return On Equity* Bank BNI Syariah tahun 2014 adalah sebesar 10,98 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,5 persen menjadi 11,39 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,55 persen menjadi 11,94 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,52 persen menjadi 11,42 persen dan pada tahun 2018 terus menurun sebesar 0,89 persen menjadi 10,53 persen.

Nilai *Return On Equity* Bank Panin Syariah tahun 2014 adalah sebesar 2,16 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,09 persen menjadi 3,25 persen dan pada tahun 2016 menurun sebesar 1,49 persen menjadi 1,76 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 10,21 persen menjadi 11,97 persen dan pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 5,22 persen menjadi 6,75 persen.

Nilai *Return On Equity* Bank BCA Syariah tahun 2014 adalah sebesar 2,9 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,2 persen menjadi 3,1 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,4 persen menjadi 3,5 persen. Berikutnya pada tahun 2017 meningkat lagi sebesar 0,8 persen menjadi 4,3 persen dan pada tahun 2018 terus meningkat sebesar 0,7 persen menjadi 5 persen.

Nilai *Return On Equity* Bank Syariah Mandiri tahun 2014 adalah sebesar 0,94 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,98 persen menjadi 5,92 persen dan pada tahun 2016 menurun sebesar 0,11 persen menjadi 5,81 persen. Berikutnya pada tahun 2017 menurun sebesar 0,09 persen menjadi 5,72 persen dan pada tahun 2018 kembali meningkat sebesar 2,49 persen menjadi 8,21 persen.

Nilai *Return On Equity* Bank Mega Syariah tahun 2014 adalah sebesar 2,50 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,89 persen menjadi 1,61 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 10,36 persen menjadi 11,97 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,22 persen menjadi 6,75 persen dan pada tahun 2018 terus menurun sebesar 2,67 persen menjadi 4,08 persen.

Nilai *Return On Equity* Bank Bukopin Syariah tahun 2014 adalah sebesar 2,39 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,96 persen menjadi 5,35 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 8,59 persen menjadi 13,74 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 13,54 persen menjadi 0,20 persen dan pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar 0,06 persen menjadi 0,26 persen.

Nilai *Return On Equity* Bank Victoria Syariah tahun 2014 adalah sebesar 2,36 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami

peningkatan sebesar 12,7 persen menjadi 15,06 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 2,39 persen menjadi 17,45 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 15,44 persen menjadi 2,01 persen dan pada tahun 2018 terus menurun sebesar 0,01 persen menjadi 2,02 persen.

Nilai *Return On Equity* Bank Maybank Syariah tahun 2014 adalah sebesar 6,83 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 25,21 persen menjadi 32,04 persen dan pada tahun 2016 menurun sebesar 4,42 persen menjadi 27,62 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 25,84 persen menjadi 1,78 persen dan pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar 9,5 persen menjadi 11,28 persen.

Nilai *Return On Equity* Bank Aceh tahun 2014 adalah sebesar 23,62 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,62 persen menjadi 24,24 persen dan pada tahun 2016 menurun sebesar 4,46 persen menjadi 19,78 persen. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,33 persen menjadi 23,11 persen dan pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar 0,18 persen menjadi 23,29 persen.

Nilai *Return On Equity* Bank BTPN Syariah tahun 2014 adalah sebesar 13,75 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,14 persen menjadi 17,89 persen dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 13,81 persen menjadi 31,7 persen. Berikutnya

pada tahun 2017 terus meningkat sebesar 4,8 persen menjadi 36,5 persen dan pada tahun 2018 menurun sebesar 5,92 persen menjadi 30,58 persen.

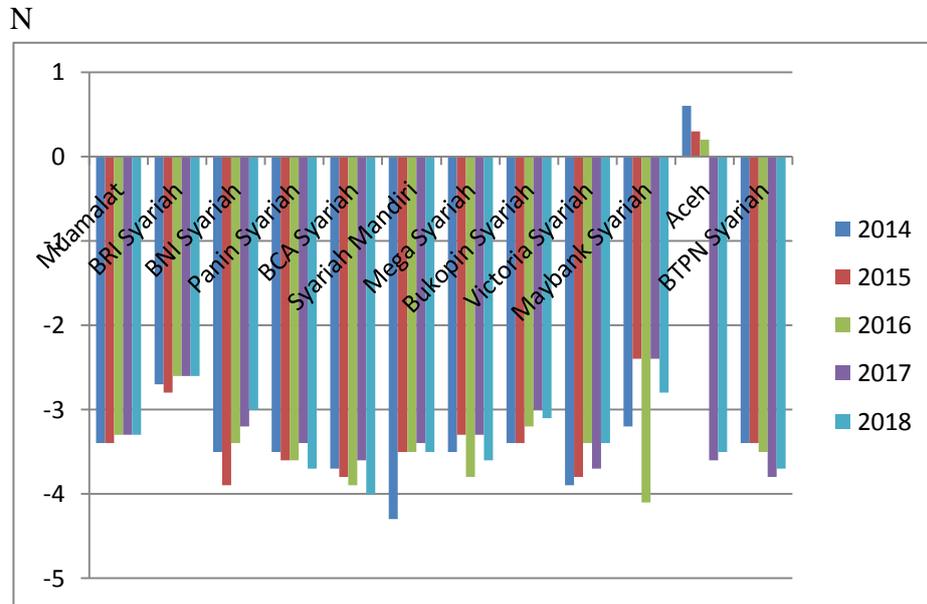
3. *Financial Distress* (FD)

Financial distress merupakan suatu pengukuran yang mengindikasikan kesulitan dalam pengembalian hutang kepada kreditur, atau dapat disebut sebagai pengukur kebangkrutan bank, *financial distress* atau kesulitan keuangan dari bank adalah kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan atau bank.

Table IV.3
Financial Distress
Tahun 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
Muamalat	-3,4	-3,4	-3,3	-3,3	-3,3
BRI Syariah	-2,7	-2,8	-2,6	-2,6	-2,6
BNI Syariah	-3,5	-3,9	-3,4	-3,2	-3
Panin Syariah	-3,5	-3,6	-3,6	-3,4	-3,7
BCA Syariah	-3,7	-3,8	-3,9	-3,6	-4
Syariah Mandiri	-4,3	-3,5	-3,5	-3,4	-3,5
Mega Syariah	-3,5	-3,3	-3,8	-3,3	-3,6
Bukopin Syariah	-3,4	-3,4	-3,2	-3	-3,1
Victoria Syariah	-3,9	-3,8	-3,4	-3,7	-3,4
Maybank Syariah	-3,2	-2,4	-4,1	-2,4	-2,8
Aceh	0,6	0,3	0,2	-3,6	-3,5
BTPN Syariah	-3,4	-3,4	-3,5	-3,8	-3,7

Gambar IV.3
Financial Distress
Tahun 2014-2018



Berdasarkan table IV.3 dapat dilihat bahwa dari tahun 2014-2018 nilai *financial distress* dari setiap bank masih dalam kategori aman. Nilai *Financial Distress* Bank Muamalat tahun 2014 adalah sebesar -3,4, lalu pada tahun 2015 nilai *financial distress* bank Muamalat tetap sebesar -3,4. Berikutnya pada tahun 2016, 2017 dan 2018 nilai *financial distress* Bank Muamalat meningkat sebesar 0,1 menjadi -3,3.

Nilai *financial distress* Bank BRI Syariah tahun 2014 adalah sebesar -2,7, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,1 menjadi -2,8 dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,2 menjadi -2,6. Berikutnya pada tahun 2017 dan 2018 tetap sebesar -2,6.

Nilai *financial distress* Bank BNI Syariah tahun 2014 adalah sebesar -3,5, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,4

menjadi -3,9 dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,5 menjadi -3,4. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,2 menjadi -3,2 dan pada tahun 2018 terus meningkat sebesar 0,2 menjadi -3.

Nilai *financial distress* Bank Panin Syariah tahun 2014 adalah sebesar -3,5, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,1 menjadi -3,6 dan pada tahun 2016 tetap sebesar -3,6. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,2 menjadi -3,4 dan pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 0,3 menjadi -3,7.

Nilai *financial distress* Bank BCA Syariah tahun 2014 adalah sebesar -3,7, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,1 menjadi -3,8 dan pada tahun 2016 menurun lagi sebesar 0,1 menjadi -3,9. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,3 menjadi -3,6 dan pada tahun 2018 terus meningkat sebesar 0,4 menjadi -4.

Nilai *financial distress* Bank Syariah Mandiri tahun 2014 adalah sebesar -4,3, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,8 menjadi -3,5 dan pada tahun 2016 tetap sebesar -3,5. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,1 menjadi -3,4 dan pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 0,1 menjadi -3,5.

Nilai *financial distress* Bank Mega Syariah tahun 2014 adalah sebesar -3,5, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,2 menjadi -3,3 dan pada tahun 2016 menurun lagi sebesar 0,5 menjadi -

3,8. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,5 menjadi -3,3 dan pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 0,3 menjadi -3,6.

Nilai *financial distress* Bank Bukopin Syariah tahun 2014 adalah sebesar -3,4, lalu pada tahun 2015 tetap sebesar -3,4 dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,2 menjadi -3,2. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,2 menjadi -3 dan pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 0,1 menjadi -3,1.

Nilai *financial distress* Bank Victoria Syariah tahun 2014 adalah sebesar -3,9, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,1 menjadi -3,8 dan pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,4 menjadi -3,4. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,3 menjadi -3,7 dan pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar 0,3 menjadi -3,4.

Nilai *financial distress* Bank Maybank Syariah tahun 2014 adalah sebesar -3,2, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,8 menjadi -2,4 dan pada tahun 2016 menurun sebesar 1,7 menjadi -4,1. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,7 menjadi -2,4 dan pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 0,4 menjadi -2,8.

Nilai *financial distress* Bank Aceh Syariah tahun 2014 adalah sebesar 0,6, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,3 menjadi 0,3 dan pada tahun 2016 menurun lagi sebesar 0,1 menjadi

0,2. Berikutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,4 menjadi -3,6 dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,1 menjadi -3,5.

Nilai *financial distress* Bank BTPN Syariah tahun 2014 adalah sebesar -3,4, lalu pada tahun 2015 tetap sebesar -3,4 dan pada tahun 2016 menurun sebesar 0,1 menjadi -3,5. Berikutnya pada tahun 2017 terus menurun sebesar 0,3 menjadi -3,8 dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,1 menjadi -3,7.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *minimum*, *standar deviasi* dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* atau *kurtosis*.

Tabel IV.4
Uji Statistik Deskriptif

	FD	ROA	ROE
Mean	-3.208333	2.352333	9.500833
Median	-3.400000	1.155000	5.865000
Maximum	0.600000	20.13000	36.50000
Minimum	-4.300000	0.020000	0.200000
Std. Dev.	0.919154	3.568321	9.355596
Skewness	2.963624	2.975371	1.258524
Kurtosis	12.12823	12.94460	3.621939
Jarque-Bera	296.1422	335.7659	16.80585
Probability	0.000000	0.000000	0.000224
Sum	-192.5000	141.1400	570.0500
Sum Sq. Dev.	49.84583	751.2421	5164.104
Observations	60	60	60
Cross sections	12	12	12

Sumber: Hasil pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel IV.4 maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. *Financial Distress* memiliki nilai minimum sebesar -4,300000 pada bank umum syariah dan nilai maksimum sebesar 0,600000. secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar -3,208333 dan standar deviasi variabel sebesar 0,919154.
- b. *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,020000persen pada bank umum syariah dan nilai maksimum sebesar 20,13000 persen. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 2,352333 persen dan standar deviasi variabel sebesar 3,568321 persen.
- c. *Return On Equity* memiliki nilai minimum sebesar 0,200000 persen pada bank umum syariah dan nilai maksimum sebesar 36,50000 persen. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 9,500833 persen dan standar deviasi variabel sebesar 9,355596 persen.

D. Hasil Pengolahan

1. Pemilihan Model Data Panel

a. *Common Effect*

Teknik *common effect* menggabungkan data cross section dengan time series dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan variabel antara silang tempat dan titik waktu karena

memiliki intersep yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

Hasil uji *common effect* disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/14/20 Time: 00:01				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.707730	0.323372	-11.46582	0.0000
LOGROA?	-0.145573	0.141937	-1.025617	0.3094
LOGROE?	0.303879	0.185222	1.640621	0.1064
R-squared	0.052212	Mean dependent var	-3.208333	
Adjusted R-squared	0.018959	S.D. dependent var	0.919154	
S.E. of regression	0.910401	Akaike info criterion	2.698843	
Sum squared resid	47.24328	Schwarz criterion	2.803560	
Log likelihood	-77.96529	Hannan-Quinn criter.	2.739804	
F-statistic	1.570016	Durbin-Watson stat	0.764558	
Prob(F-statistic)	0.216905			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*.

b. *Fixed Effect*

Pada asumsi ini, variabel terletak pada individu yang factor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi dummy untuk mengungkap adanya perbedaan intersep. Hasil uji *fixed effect* disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/11/20 Time: 01:42				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.081833	0.386397	-7.975810	0.0000
LOGROA?	0.106185	0.186687	0.568787	0.5717
LOGROE?	-0.081246	0.208787	-0.389134	0.6986
Random Effects (Cross)				
_BMI--C	-0.005560			
_BRIS--C	0.476504			
_BNIS--C	-0.123968			
_PANINS--C	-0.300309			
_BCAS--C	-0.489223			
_BSM--C	-0.264176			
_MEGAS--C	-0.220247			
_BKPS--C	0.074770			
_VICS--C	-0.473315			
_MAYBS--C	0.060759			
_ACEHS--C	1.610019			
_BTPNS--C	-0.345254			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.586396	0.4331
Idiosyncratic random			0.670904	0.5669
Weighted Statistics				
R-squared	0.006213	Mean dependent var		-1.461399
Adjusted R-squared	-0.028656	S.D. dependent var		0.689745
S.E. of regression	0.699558	Sum squared resid		27.89473
F-statistic	0.178187	Durbin-Watson stat		0.999846
Prob(F-statistic)	0.837250			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.019696	Mean dependent var		-3.208333
Sum squared resid	50.82760	Durbin-Watson stat		0.548726

Sumber: Hasil Pengolahan *Output* Eviews 9.

2. Penentuan Model Data Panel

a. Uji *Chow*

Penentuan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* digunakan uji *chow*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel. Hasil uji *chow* disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: YENNITA				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	5.359888	(11,46)	0.0000	
Cross-section Chi-square	49.495573	11	0.0000	

Sumber: Hasil Pengolahan *Output* Eviews 9.

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel IV.8, untuk melihat model mana yang harus dipilih antara model *common effect* dengan model *fixed effect* maka ditentukan dari nilai *probability* dari *cross section F* lebih kecil dari pada 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Dan tabel diatas menunjukkan nilai *probability coss section F* nya adalah 0,0012 lebih kecil dai sig 0,05 sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Penentuan model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* digunakan uji *hausman*. Statistik dalam uji *hausman* mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom*. Jika nilai statistik *hausman* lebih besar dari nilai kritisnya, maka H0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik *hausman* lebih kecil dai nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah *random effect*. Hasil uji *hausman* disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.9

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: YENNITA			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.972754	2	0.0306

Sumber: Hasil Pengolahan *Output* Eviews 9.

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat jika nilai X^2 stat sebesar 6,972754 sedangkan nilai X^2 tabel dengan d.f 2 sebesar 5,991. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai X^2 stat > nilai X^2 tabel, maka model yang lebih tepat dalam penelitian ini yaitu *fixed effect*.

Berdasarkan hasil kedua uji diatas dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah *fixed effect*. Uji *lagrang multiplier* dalam penelitian ini ditiadakan, karena hasil dari kedua uji sebelumnya menunjukkan hasil yang sama. *Fixed effect* model adalah model estimasi yang memiliki intersep yang berbeda pada setiap *cross section*nya. Selain itu, model ini juga mengguakan variabel *dummy* sebagai variabel bebas. Ketika variabel *dummy* digunakan untuk mengestimasi *fixed effect*, maka persamaan itu disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Berikut hasil uji *fixed effect dummy* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Fixed Effect Dummy

Dependent Variable: FD?		
Method: Pooled Least Squares		
Date: 02/11/20 Time: 01:44		

Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.301204	0.482234	-4.771968	0.0000
LOGROA?	0.524822	0.299046	1.754986	0.0861
LOGROE?	-0.545903	0.297542	-1.834711	0.0732
D1?	-0.224798	0.248214	-0.905660	0.3699
Fixed Effects (Cross)				
_BMI--C	0.330400			
_BRIS--C	0.727372			
_BNIS--C	0.094456			
_PANINS--C	-0.523983			
_BCAS--C	-0.812130			
_BSM--C	-0.016097			
_MEGAS--C	-0.253016			
_BKPS--C	0.384178			
_VICS--C	-1.305777			
_MAYBS--C	-0.420275			
_ACEHS--C	2.337018			
_BTPNS--C	-0.542146			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.592051	Mean dependent var	-3.208333	
Adjusted R-squared	0.465134	S.D. dependent var	0.919154	
S.E. of regression	0.672219	Akaike info criterion	2.255854	
Sum squared resid	20.33455	Schwarz criterion	2.779440	
Log likelihood	-52.67651	Hannan-Quinn criter.	2.460657	
F-statistic	4.664855	Durbin-Watson stat	1.177235	
Prob(F-statistic)	0.000038			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang

diasumsikan bersifat *asymptotic*. Dengan ketentuan bila *probability* dari $JB > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel IV.11
Uji Normalitas
Financial Distress

	FD_BM I	FD_B RIS	FD_B NIS	FD_PA NINS	FD_BC AS	FD_BS M	FD_M EGAS	FD_B KPS	FD_VI CS	FD_M AYBS	FD_A CEHS	FD_B TPNS
Mean	3.34000 0	2.6600 00	3.4000 00	3.5600 00	3.80000 0	3.6400 00	3.5000 00	3.2200 00	3.6400 00	2.9800 00	1.2000 00	3.5600 00
Median	3.30000 0	2.6000 00	3.4000 00	3.6000 00	3.80000 0	3.5000 00	3.5000 00	3.2000 00	3.7000 00	2.8000 00	0.2000 00	3.5000 00
Maximum	3.30000 0	2.6000 00	3.0000 00	3.4000 00	3.60000 0	3.4000 00	3.3000 00	3.0000 00	3.4000 00	2.4000 00	0.6000 00	3.4000 00
Minimum	3.40000 0	2.8000 00	3.9000 00	3.7000 00	4.00000 0	4.3000 00	3.8000 00	3.4000 00	3.9000 00	4.1000 00	3.6000 00	3.8000 00
Std. Dev.	0.05477 2	0.0894 43	0.3391 16	0.1140 18	0.15811 4	0.3714 84	0.2121 32	0.1788 85	0.2302 17	0.7085 20	2.1505 81	0.181 659
Skewness	0.40824 8	0.8437 50	0.3870 28	0.2715 45	-9.29E- 16	1.4472 47	0.3513 64	0.0351 56	0.1319 48	0.8011 89	0.3945 43	0.3804 65
Kurtosis	1.16666 7	2.0781 25	2.1219 28	1.9556 21	1.70000 0	3.1869 88	1.7592 59	1.4189 45	1.3209 33	2.2361 27	1.1769 67	1.442 149
Jarque- Bera	0.83912 0	0.7703 15	0.2854 52	0.2886 82	0.35208 3	1.7527 22	0.4235 97	0.5218 08	0.6018 56	0.6564 83	0.8221 05	0.626 232
Probability	0.65733 6	0.6803 44	0.8669 91	0.8655 92	0.83858 3	0.4162 95	0.8091 28	0.7703 55	0.7401 31	0.7201 89	0.6629 52	0.731 165
Sum	16.7000 0	13.300 00	17.000 00	17.800 00	19.0000 0	18.200 00	17.500 00	16.100 00	18.200 00	14.900 00	6.0000 00	17.800 00
Sum Sq. Dev.	0.01200 0	0.0320 00	0.4600 00	0.0520 00	0.10000 0	0.5520 00	0.1800 00	0.1280 00	0.2120 00	2.0080 00	18.500 00	0.132 000
Observations	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Sumber: Hasil Pengolahan *Output* Eviews 9.

Table IV.12
Uji Normalitas
Return On Asset

	ROA_BMI	ROA_BRIS	ROA_BNIS	ROA_PANINS	ROA_BCAS	ROA_BSM	ROA_MEGAS	ROA_BKPS	ROA_VICS	ROA_MAYBS	ROA_ACEHS	ROA_BTPNS
Mean	0.156000	0.548000	1.388000	1.354000	1.060000	0.532000	1.142000	0.444000	1.420000	9.086000	2.684000	8.414000
Median	0.170000	0.510000	1.430000	1.190000	1.100000	0.590000	0.930000	0.270000	1.870000	6.680000	2.510000	9.000000
Maximum	0.220000	0.950000	1.490000	2.630000	1.200000	0.880000	2.630000	1.120000	2.360000	20.130000	3.220000	12.400000
Minimum	0.080000	0.080000	1.270000	0.370000	0.800000	0.040000	0.290000	0.020000	0.320000	3.610000	2.380000	4.230000
Std. Dev.	0.059414	0.333647	0.093381	0.833265	0.167332	0.304417	0.983448	0.491559	1.001574	6.534228	0.343846	3.590735
Skewness	-0.248202	-0.212936	-0.288913	0.527489	0.730196	0.758350	0.629665	0.453282	0.318190	1.124966	0.792404	-0.121135
Kurtosis	1.464665	1.934498	1.436607	2.335803	2.133929	2.666756	1.992608	1.545314	1.211065	2.738467	2.105549	1.354870
Jarque-Bera	0.542431	0.274304	0.578767	0.323778	0.600588	0.502381	0.541822	0.612077	0.751097	1.068874	0.689929	0.576072
Probability	0.762452	0.871837	0.748725	0.850536	0.740600	0.777874	0.762684	0.736358	0.686912	0.585999	0.708245	0.749734
Sum	0.780000	2.740000	6.940000	6.770000	5.300000	2.660000	5.710000	2.220000	7.100000	45.430000	13.420000	42.070000
Sum Sq. Dev.	0.014120	0.445280	0.034880	2.777320	0.112000	0.370680	3.868680	0.966520	4.012600	170.7845	0.472920	51.57352
Observations	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Sumber: Hasil Pengolahan *Output* Eviews 9.

Tabel IV.13
Uji Normalitas
Return On Asset

	ROE_B MI	ROE_B RIS	ROE_ BNIS	ROE_P ANINS	ROE_ BCAS	ROE_BS M	ROE_M EGAS	ROE_ BKPS	ROE_VI CS	ROE_M AYBS	ROE_ ACEH S	ROE_ BTPN S
Mean	1.98200 0	4.1520 00	11.222 00	5.1780 00	3.7600 00	5.32000 0	5.38200 0	4.3880 00	7.78000 0	15.9100 0	22.808 00	26.128 00
Media n	2.10000 0	4.1000 00	11.390 00	3.2500 00	3.5000 00	5.81000 0	4.08000 0	2.3900 00	2.36000 0	11.2800 0	23.290 00	30.800 00
Maxim um	3.00000 0	7.4000 00	11.940 00	11.970 00	5.0000 00	8.21000 0	11.9700 0	13.740 00	17.4500 0	32.0400 0	24.240 00	36.500 00
Minim um	0.87000 0	0.4400 00	10.530 00	1.7600 00	2.9000 00	0.94000 0	1.61000 0	0.2000 00	2.01000 0	1.78000 0	19.780 00	13.750 00
Std. Dev.	0.94858 8	2.8212 18	0.5512 44	4.2752 39	0.8763 56	2.65972 7	4.16840 1	5.6337 62	7.78386 5	13.2367 0	1.7465 88	9.7664 31
Skewn ess	- 0.119740	0.1386 90	- 0.0149 51	0.8678 45	0.4663 56	- 0.883783	0.80531 0	1.0426 84	0.44309 8	0.25711 0	- 1.2669 83	- 0.3194 85
Kurtos is	1.33744 5	1.6341 95	1.7633 17	2.2145 83	1.6904 25	2.73518 8	2.23732 7	2.5635 87	1.24497 7	1.36014 6	2.9809 03	1.4115 09
Jarqu e-Bera	0.58780 0	0.4046 59	0.3188 08	0.7561 46	0.5385 29	0.66550 3	0.66161 8	0.9456 70	0.80530 1	0.61532 2	1.3377 81	0.6107 47
Proba bility	0.74535 1	0.8168 26	0.8526 52	0.6851 81	0.7639 41	0.71694 8	0.71834 2	0.6232 33	0.66854 6	0.73516 5	0.5122 77	0.7368 48
Sum	9.91000 0	20.760 00	56.110 00	25.890 00	18.800 00	26.6000 0	26.9100 0	21.940 00	38.9000 0	79.5500 0	114.04 00	130.64 00
Sum Sq. Dev.	3.59928 0	31.837 08	1.2154 80	73.110 68	3.0720 00	28.2966 0	69.5022 8	126.95 71	242.354 2	700.841 2	12.202 28	381.53 27
Obser vations	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Sumber: Hasil Pengolahan *Output* Eviews 9.

Tabel IV.14
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Probability	Hasil	Kesimpulan
1.	FD_BMI	0,657336	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
2.	FD_BRIS	0,680344	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
3.	FD_BNIS	0,866991	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
4.	FD_PANINS	0,865592	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
5.	FD_BCAS	0,838583	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
6.	FD_BSM	0,416295	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
7.	FD_MEGAS	0,809128	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
8.	FD_BKPS	0,770355	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
9.	FD_VICS	0,740131	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
10.	FD_MAYBS	0,720189	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
11.	FD_ACEHS	0,662952	> 0,05	Data Berdistribusi Normal

12.	FD_BTPNS	0,731165	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
13.	ROA_BMI	0,762452	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
14.	ROA_BRIS	0,871837	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
15.	ROA_BNIS	0,748725	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
16.	ROA_PANINS	0,850536	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
17.	ROA_BCAS	0,740600	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
18.	ROA_BSM	0,777874	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
19.	ROA_MEGAS	0,762684	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
20.	ROA_BKPS	0,736358	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
21.	ROA_VICS	0,674035	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
22.	ROA_MAYBS	0,710621	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
23.	ROA_ACEHS	0,708245	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
24.	ROA_BTPNS	0,749734	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
25.	ROE_BMI	0,745351	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
26.	ROE_BRIS	0,816526	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
27.	ROE_BNIS	0,852652	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
28.	ROE_PANINS	0,685181	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
29.	ROE_BCAS	0,763941	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
30.	ROE_BSM	0,716948	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
31.	ROE_MEGAS	0,718342	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
32.	ROE_BKPS	0,623233	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
33.	ROE_VICS	0,696162	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
34.	ROE_MAYBS	0,775908	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
35.	ROE_ACEHS	0,512277	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
36.	ROE_BTPNS	0,736848	> 0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Pengolahan *Output* Eviews 9.

Berdasarkan tabel IV.14 dapat dilihat bahwa seluruh data pada setiap variabel lebih besar dari nilai signifikan 0,05 yang artinya keseluruhan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan linear atau terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	ROE
ROA	1.000000	0.788818
ROE	0.788818	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *Output* Eviews 9.

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan linear atau terdapat korelasi antara variabel independen. Apabila nilai hitung lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai hitung lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel IV.15 nilai hitung sebesar $0,788818 < 0,8$ yang artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *white* dengan ketentuan apabila nilai probabilitas variabel independen diatas nilai taraf signifikan maka data dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji *white* yang dilakukan terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel IV.16
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.598706	Prob. F(5,54)	0.0070
Obs*R-squared	14.99596	Prob. Chi-Square(5)	0.0104
Scaled explained SS	60.26826	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan *Output* Eviews 9.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai c^2 hitung sama dengan 14,99596 dan nilai c^2 tabel dengan signifikan 0,05 adalah sebesar 79,08. Maka nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel ($14,99596 < 79,08$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji signifikan Parsial (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bernilai konstan. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 0,05, apabila nilai probabilitas lebih besar maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel IV.17
Hasil Uji t

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/11/20 Time: 01:44				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.301204	0.482234	-4.771968	0.0000
LOGROA?	0.524822	0.299046	1.754986	0.0861
LOGROE?	-0.545903	0.297542	-1.834711	0.0732

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.17 diatas dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengaruh ROA terhadap *financial distress*

a) Perumusan Hipotesis

H_{a1} : ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* tahun 2014-2018.

H_{01} : ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* tahun 2014-2018.

b) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0861.

c) Penentuan t_{tabel}

Nilai taraf signifikan yaitu sebesar 0,05.

d) Kriteria pengujian

i. Jika $prob. > sign.$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

ii. Jika $prob. < sign.$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $prob. > sign.$ ($0,0861 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

e) Kesimpulan

Nilai prob. > sign. ($0,0861 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

2) Pengaruh ROE terhadap *financial distress*

a) Perumusan Hipotesis

H_{a2} : ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* tahun 2014-2018.

H_{02} : ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* tahun 2014-2018.

b) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0732.

c) Penentuan t_{tabel}

Nilai taraf signifikan yaitu sebesar 0,05.

d) Kriteria pengujian

i. Jika prob. > sign. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

ii. Jika prob. < sign. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa prob. > sign. ($0,0732 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

e) Kesimpulan

Nilai prob. > sign. (0,0732 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

b. Uji signifikan Simultan (uji f)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV.18
Hasil uji F

Fstatistik	Prob. Fstat	Ftabel α 5%	kesimpulan
4,664855	0,000038	2,77	Berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*.

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa:

1) Perumusan Hipotesis

H_{a1} : ROA dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

H_{01} : ROA dan ROE secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

2) Penentuan F_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,664855.

3) Penentuan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df(N1) = k-1$ atau $4-1 = 3$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas) dan $df(N2) = n-k$ atau $60-3 = 57$, taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,77.

4) Kriteria Pengujian

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,664855 > 2,77$) yang berarti H_a diterima, artinya bahwa variabel ROA dan ROE secara simultan mempengaruhi *financial distress*.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R^2 atau Adjusted R^2 .

Tabel IV.19
Hasil Uji R²

R-squared	0.592051	Mean dependent var	3.208333
Adjusted R-squared	0.465134	S.D. dependent var	0.919154
S.E. of regression	0.672219	Akaike info criterion	2.255854
Sum squared resid	20.33455	Schwarz criterion	2.779440
Log likelihood	-52.67651	Hannan-Quinn criter.	2.460657
F-statistic	4.664855	Durbin-Watson stat	1.177235
Prob(F-statistic)	0.000038		

Sumber: Hasil Pengolahan *Output* Eviews 9.

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,592051 atau 59,2 persen hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Sedangkan 40,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dianalisis menggunakan Eviews 9. Berikut hasil analisis yang diperoleh:

Tabel IV.20
Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/11/20 Time: 01:44				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.301204	0.482234	-4.771968	0.0000
LOGROA?	0.524822	0.299046	1.754986	0.0861
LOGROE?	-0.545903	0.297542	-1.834711	0.0732
D1?	-0.224798	0.248214	-0.905660	0.3699

Sumber: Hasil Pengolahan *Output* Eviews 9.

Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FD = -2,301204 + 0,524822 ROA - 0,545903 ROE$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -2,301204 artinya apabila variabel ROA dan ROE dianggap konstan atau 0 maka, nilai FD sebesar -2,301204 satuan.
- b. Nilai koefisien ROA sebesar 0,524822 satuan dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan ROA maka *financial distress* meningkat sebesar 0,524822 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien ROE sebesar -0,545903 satuan dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan ROE maka *financial distress* menurun sebesar -0,545903 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Return On Asset* terhadap *financial distress*

Hery menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu jika persentase nilai *Return On Asset* berada pada nilai tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan atau bank masih jauh dari kondisi *financial distress*. Dari hasil uji t diketahui bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* dimana hasil tersebut didukung oleh penelitian Alfinda Rohmadini dengan hasil yang sama yaitu *Return On Asset* tidak

berpengaruh terhadap *financial distress*. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sri Riski Mutiah dimana *Return On Asset* berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. *Return On Equity* terhadap *financial distress*

Hery menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu jika persentase nilai *Return On Equity* berada pada nilai tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan atau bank masih jauh dari kondisi *financial distress*. Dari hasil uji t diketahui bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* dimana hasil tersebut didukung oleh penelitian Alfinda Rohmadini dengan hasil yang sama yaitu *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sri Riski Mutiah dimana *Return On Equity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *financial distress*

Hasil uji keseluruhan variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* tahun 2014-2018. Didukung oleh penelitian Alfinda Rohmadini menyatakan bahwa ROA dan ROE secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

F. Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada penggunaan variabel independen, hanya menggunakan variabel ROA dan ROE sebagai variabel yang mempengaruhi *financial distress*.
2. Keterbatasan pada tahun penelitian, yaitu pada penelitian ini hanya meneliti dari tahun 2014-2018.
3. Keterbatasan referensi yang menjelaskan secara detail tentang variabel-variabel yang ada pada penelitian ini.
4. Keterbatasan pengujian data yang masih menggunakan aplikasi Eviews 9 yang bukan versi terbaru dari Eviews.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018” di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2018.
2. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2018.
3. *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2018 dengan perolehan R^2 sebesar 59 persen menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2018 sedangkan 40 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lebih beragam atau

berbeda dalam mengukur *financial distress* agar hasil penelitiannya juga berbeda dan lebih relevan.

2. Dalam penelitian ini periode yang digunakan terbatas pada tahun 2014-2018, hendaknya penelitian selanjutnya lebih memperbaharui dan menambahkan periode penelitian agar hasil yang didapat lebih relevan.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini dan dapat menambah wawasan mengenai ilmu yang belum diketahui sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Hafiz, *Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-score dan Springate pada Perusahaan Industri Property*, (Jakarta : Jurnal Ekonomi) Vol. 1.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Candra Parlindungan, “*Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsector Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV J-ART, 2004.
- Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Dwi Suwikyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media.
- Enni Selvina, Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada PT Matahari Departmen Store Tbk, Skripsi IAIN Padangsidempuan.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Husein Ummar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Lintang Kurniawati, *Analisis Model Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia*, Dalam Jurnal Syariah Paper Accounting FEB UMS, ISSN 2460-0784.
- Listyorini Wahyu Widati, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity, untuk Memeprediksi Kondisi Financial Distress*, Dalam Jurnal PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U) ISBN: 978-979-3649-81.

- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2000
- Melan Rahmaniah dan Hendro Wibowo, *Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*, Dalam Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3.No.1, April 2015:1-20, ISSN (cet):23551755.
- Mutiara Muchtar, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia, Skripsi IAIN Salatiga.
- Novita Rahmadani, *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas Ekonomi Dan Rasio Laverage Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*, Dalam jurnal Akuntansi Program S1 (volume: 2 No. 1 Tahun 2014).
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Sochrul R. Ajija, *Cara Cepat Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sri Rizki, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Dengan Altman Z-Score Pada Perusahaan Subsector Pertanian Yang Terdaftar di DES*, Skripsi IAIN Padangsidempuan.
- Sudana, I, M, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi Kedua*, Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,2000.
- Wongsosudono, Corina & Chrissa, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, dalam Jurnal Akuntansi IBBI, ISSN 1858-3202. Volume 19 No. 2 Juni 2013.

www.OJK.go.id

Zaki Baridwan, *Intermedite Accounting*, Yogyakarta: BPFE-yogyakarta, 2012.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

1. Data Pribadi

Nama : Yennita Sari
Nim : 15 401 00249
Tempat dan Tanggal Lahir : Lumban Dolok, 19 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam/Perbankan Syariah
Alamat : Lumban Dolok, Kec. Siabu, Kab.
Mandailing Natal
No. Hp : 082167407576
Motto : *“Study Effort is A Key For Success”*

2. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 144446 Lumban Dolok (2003-2009)
- b. SMP Negeri 1 Siabu (2009-2012)
- c. MA Negeri 1 Mandailing Natal (2012-2015)
- d. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2015-2020)

LAMPIRAN

1. Data Penelitian

a. Financial distress

	2014	2015	2016	2017	2018
Muamalat	-3,4	-3,4	-3,3	-3,3	-3,3
BRI Syariah	-2,7	-2,8	-2,6	-2,6	-2,6
BNI Syariah	-3,5	-3,9	-3,4	-3,2	-3
Panin Syariah	-3,5	-3,6	-3,6	-3,4	-3,7
BCA Syariah	-3,7	-3,8	-3,9	-3,6	-4
Syariah Mandiri	-4,3	-3,5	-3,5	-3,4	-3,5
Mega Syariah	-3,5	-3,3	-3,8	-3,3	-3,6
Bukopin Syariah	-3,4	-3,4	-3,2	-3	-3,1
Victoria Syariah	-3,9	-3,8	-3,4	-3,7	-3,4
Maybank Syariah	-3,2	-2,4	-4,1	-2,4	-2,8
Aceh	0,6	0,3	0,2	-3,6	-3,5
BTPN Syariah	-3,4	-3,4	-3,5	-3,8	-3,7

b. Return On Asset

Nama Bank	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Muamalat	0,17	0,20	0,22	0,11	0,08
BRI syariah	0,08	0,77	0,95	0,51	0,43
BNI syariah	1,27	1,43	1,44	1,31	1,42
Panin syariah	1,19	1,02	0,37	2,63	1,56
BCA syariah	0,8	1,0	1,1	1,2	1,2
Syariah Mandiri	0,04	0,56	0,59	0,59	0,88
Mega Syariah	0,29	0,30	2,63	1,56	0,93
Bukopin Syariah	0,27	0,79	1,12	0,02	0,02
Victoria syariah	-1,87	-2,36	-2,19	0,36	0,32
Maybank syariah	3,61	-20,13	-9,51	5,50	6,68
Aceh	3,22	2,83	2,48	2,51	2,38
BTPN syariah	4,23	5,24	9,0	11,2	12,4

c. Return On Equity

Nama Bank	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Muamalat	2.10	2.78	3.00	0.87	1.16
BRI syariah	0.44	6.33	7.40	4.10	2.49
BNI syariah	10.89	11.39	11.94	11.42	10.53
Panin syariah	2.16	3.25	1.76	11.97	6.75
BCA syariah	2.9	3.1	3.5	4.3	5.0
Syariah Mandiri	0.94	5.92	5.81	5.72	8.21
Mega Syariah	2.50	1.61	11.97	6.75	4.08
Bukopin Syariah	2.39	5.35	13.74	0.20	0.26
Victoria syariah	-2.36	-15.06	-17.45	2.01	2.02
Maybank syariah	6.83	-32.04	-27.62	-1.78	-11.28
Aceh	23.62	24.24	19.78	23.11	23.29
BTPN syariah	13.75	17.89	31.7	36.5	30.5-8

2. Pemilihan Model

a. Common Effect

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/14/20 Time: 00:01				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.707730	0.323372	-11.46582	0.0000
LOGROA?	-0.145573	0.141937	-1.025617	0.3094
LOGROE?	0.303879	0.185222	1.640621	0.1064
R-squared	0.052212	Mean dependent var		-3.208333
Adjusted R-squared	0.018959	S.D. dependent var		0.919154
S.E. of regression	0.910401	Akaike info criterion		2.698843
Sum squared resid	47.24328	Schwarz criterion		2.803560
Log likelihood	-77.96529	Hannan-Quinn criter.		2.739804
F-statistic	1.570016	Durbin-Watson stat		0.764558
Prob(F-statistic)	0.216905			

3. Penentuan Model

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: YENNITA				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	5.359888	(11,46)	0.0000	
Cross-section Chi-square	49.495573	11	0.0000	

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: YENNITA				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	6.972754	2	0.0306	

c. Uji Fixed Effect Dummy

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/11/20 Time: 01:44				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.301204	0.482234	-4.771968	0.0000
LOGROA?	0.524822	0.299046	1.754986	0.0861
LOGROE?	-0.545903	0.297542	-1.834711	0.0732
D1?	-0.224798	0.248214	-0.905660	0.3699
Fixed Effects (Cross)				
_BMI--C	0.330400			
_BRIS--C	0.727372			
_BNIS--C	0.094456			
_PANINS--C	-0.523983			
_BCAS--C	-0.812130			
_BSM--C	-0.016097			
_MEGAS--C	-0.253016			
_BKPS--C	0.384178			
_VICS--C	-1.305777			
_MAYBS--C	-0.420275			

c. Return On Equity

	ROE_B MI	ROE_B RIS	ROE BNIS	ROE_P ANINS	ROE_ BCAS	ROE_BS M	ROE_M EGAS	ROE_ BKPS	ROE_VI CS	ROE_M AYBS	ROE_ ACEH S	ROE_ BTPN S
Mean	1.98200 0	4.1520 00	11.222 00	5.1780 00	3.7600 00	5.32000 0	5.38200 0	4.3880 00	7.78000 0	15.9100 0	22.808 00	26.128 00
Media n	2.10000 0	4.1000 00	11.390 00	3.2500 00	3.5000 00	5.81000 0	4.08000 0	2.3900 00	2.36000 0	11.2800 0	23.290 00	30.800 00
Maxim um	3.00000 0	7.4000 00	11.940 00	11.970 00	5.0000 00	8.21000 0	11.9700 0	13.740 00	17.4500 0	32.0400 0	24.240 00	36.500 00
Minim um	0.87000 0	0.4400 00	10.530 00	1.7600 00	2.9000 00	0.94000 0	1.61000 0	0.2000 00	2.01000 0	1.78000 0	19.780 00	13.750 00
Std. Dev.	0.94858 8	2.8212 18	0.5512 44	4.2752 39	0.8763 56	2.65972 7	4.16840 1	5.6337 62	7.78386 5	13.2367 0	1.7465 88	9.7664 31
Skewn ess	- 0.119740	0.1386 90	- 0.0149 51	0.8678 45	0.4663 56	- 0.883783	0.80531 0	1.0426 84	0.44309 8	0.25711 0	1.2669 83	0.3194 85
Kurtos is	1.33744 5	1.6341 95	1.7633 17	2.2145 83	1.6904 25	2.73518 8	2.23732 7	2.5635 87	1.24497 7	1.36014 6	2.9809 03	1.4115 09
Jarque -Bera	0.58780 0	0.4046 59	0.3188 08	0.7561 46	0.5385 29	0.66550 3	0.66161 8	0.9456 70	0.80530 1	0.61532 2	1.3377 81	0.6107 47
Proba bility	0.74535 1	0.8168 26	0.8526 52	0.6851 81	0.7639 41	0.71694 8	0.71834 2	0.6232 33	0.66854 6	0.73516 5	0.5122 77	0.7368 48
Sum	9.91000 0	20.760 00	56.110 00	25.890 00	18.800 00	26.6000 0	26.9100 0	21.940 00	38.9000 0	79.5500 0	114.04 00	130.64 00
Sum Sq. Dev.	3.59928 0	31.837 08	1.2154 80	73.110 68	3.0720 00	28.2966 0	69.5022 8	126.95 71	242.354 2	700.841 2	12.202 28	381.53 27
Obser vations	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

5. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.598706	Prob. F(5,54)	0.0070
Obs*R-squared	14.99596	Prob. Chi-Square(5)	0.0104
Scaled explained SS	60.26826	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

6. Uji Multikolinearitas

	ROA	ROE
ROA	1.000000	0.788818
ROE	0.788818	1.000000

7. Uji t

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/11/20 Time: 01:44				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.301204	0.482234	-4.771968	0.0000
LOGROA?	0.524822	0.299046	1.754986	0.0861
LOGROE?	-0.545903	0.297542	-1.834711	0.0732

8. Uji f

Fstatistik	Prob. Fstat	Ftabel α 5%	kesimpulan
4,664855	0,000038	2,77	Berpengaruh

9. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.592051	Mean dependent var	3.208333
Adjusted R-squared	0.465134	S.D. dependent var	0.919154
S.E. of regression	0.672219	Akaike info criterion	2.255854
Sum squared resid	20.33455	Schwarz criterion	2.779440
Log likelihood	-52.67651	Hannan-Quinn criter.	2.460657
F-statistic	4.664855	Durbin-Watson stat	1.177235
Prob(F-statistic)	0.000038		

10. Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: FD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/11/20 Time: 01:44				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.301204	0.482234	-4.771968	0.0000
LOGROA?	0.524822	0.299046	1.754986	0.0861
LOGROE?	-0.545903	0.297542	-1.834711	0.0732
D1?	-0.224798	0.248214	-0.905660	0.3699